

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES PADA DOKTER DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2021

FACTORS RELATED TO LEVEL STRESS ON DOCTORS AT SANTA ELISABETH HOSPITAL MEDAN 2021

Romeika Sembiring Brahmana ^{*1}, Donal Nababan ², Asima Sirait ³,
Lukman Hakim ⁴, Rosetty Sipayung ⁵

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79 Medan 20123,

*Koresponding Penulis: ¹romeika.brahmana@gmail.com,
²nababan_donal@yahoo.com, ³hakim0325@gmail.com, ⁴nababan_donal@yahoo.com,
⁵rosetty.sipayung@gmail.com

ABSTRAK

Stres dapat digambarkan sebagai perasaan yang berlebihan, tegang, khawatir. Sebagian besar orang pernah mengalami stres, terkadang untuk memotivasi menyelesaikan pekerjaan dan melakukannya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat stres dokter di RS Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokter berjumlah 85 orang. Sampel penelitian menggunakan Formula Slovin sehingga jumlah sampel yaitu 46 orang. Pengumpulan data diperoleh dari melalui kuesioner. Proses pengolahan data dimulai dari editing, coding, dan tabulasi. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Analisis multivariat dengan uji *regresi linier sederhana*. Hasil penelitian ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada dokter berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan kelelahan kerja dengan tingkat stres pada dokter berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan interaksi dengan atasan dengan tingkat stres pada dokter berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan interaksi dengan rekan kerja dengan tingkat stres pada dokter berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan keamanan kerja dengan tingkat stres pada dokter berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat stres pada dokter adalah interaksi dengan rekan kerja dan interaksi dengan atasan. Saran agar dokter ikut melakukan kegiatan diluar dari kegiatan pelayanan di rumah sakit sehingga menjadi penyebab tidak terjalin hubungan yang baik antara rekan kerja dan banyak rekan kerja dengan wajah baru (karyawan baru atau dokter baru) sehingga tidak begitu saling mengenal.

Kata Kunci : Beban Kerja, Kelelahan Kerja, Interaksi dengan Atasan, Interaksi dengan Rekan Kerja, Keamanan Kerja, Tingkat Stres

Abstract

Stress can be described as feeling excessive, tense, worried. Most people have experienced stress, sometimes to motivate them to get work done and do it well. This study aims to determine the factors that influence the stress level of doctors at Santa Elisabeth Hospital Medan. This research is an analytic study with *cross sectional*. The population in this study were all doctors totaling 85 people. The research sample uses the Slovin Formula so that the number of samples is 46 people. Data collection was obtained through a questionnaire. The data processing process starts from

editing, coding, and tabulation. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis with Chi Square test. Multivariate analysis with simple linear regression test. The results of the study showed that there was a relationship between workload and stress levels for doctors. Based on the results of the chi-square statistical test analysis, the value of $p = 0.000 < 0.05$ was obtained. There is a relationship between work fatigue and stress levels in doctors based on the results of the chi-square statistical test analysis obtained p value = $0.000 < 0.05$. There is an interaction relationship with superiors with stress levels on doctors based on the results of the chi-square statistical test analysis obtained p value = $0.000 < 0.05$. There is a relationship between interactions with co-workers with stress levels on doctors based on the results of the chi-square statistical test analysis obtained p value = $0.000 < 0.05$. There is a relationship between job security and stress levels for doctors. Based on the results of the chi-square statistical test analysis, the value of $p = 0.000 < 0.05$ was obtained. The most dominant factor influencing the stress level of doctors is interaction with co-workers and interaction with superiors. Suggestions for doctors to participate in activities outside of service activities at the hospital so that it is the cause of not having a good relationship between coworkers and many colleagues with new faces (new employees or new doctors) so they don't really know each other.

Keywords: *Workload, Work Fatigue, Interaction with Bosses, Interaction with Coworkers, Job Security, Stress Levels*

PENDAHULUAN

Menurut WHO kesehatan mental adalah keadaan kesejahteraan dimana seorang individu menyadari kemampuannya sendiri serta dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal, dapat bekerja secara produktif dan dapat berkontribusi di dalam komunitasnya. Jika terjadi gangguan kesehatan mental maka akan memberikan dampak yang luas pada bidang kesehatan, sosial, hak asasi manusia serta sektor ekonomi di seluruh dunia. Di Indonesia gangguan mental masih menjadi salah satu permasalahan yang signifikan. Riskesdas 2015 menyatakan bahwa prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia mencapai 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk di Indonesia untuk usia 15 tahun ke atas (Rahmayani et al., 2019).

Stres merupakan salah satu dampak yang timbul dari kesehatan mental yang terganggu. Pada tahun 1936, Selye Hans adalah orang pertama yang memperkenalkan pengertian stres yang berasal dari kata Latin 'stringere' yang berarti kelaparan, sengatan, kesakitan, dan penderitaan/penderitaan fisik. Menurut Selye Setiap peristiwa eksternal atau dorongan internal yang mengancam untuk mengganggu keseimbangan organisme adalah stres. Dia mendefinisikan stres sebagai respons non-spesifik tubuh terhadap setiap permintaan. (Baba, 2017)

Stres dapat digambarkan sebagai perasaan yang berlebihan, tegang, khawatir. Sebagian besar orang pernah mengalami stres, terkadang untuk memotivasi menyelesaikan pekerjaan dan melakukannya dengan baik. Bagaimana stres berbahaya bila terjadi berlebihan dan sampai mengganggu aktivitas sehari-hari dalam jangka panjang. Stres kerja merupakan reaksi yang merugikan terhadap tekanan yang berlebihan atau tuntutan di tempat kerja dan stres kerja juga

merupakan respon psikologis individu terhadap tuntutan di tempat kerjanya dan lingkungan kerjanya. Pekerjaan yang berhubungan dengan rumah sakit atau kesehatan memiliki kecenderungan tinggi untuk terkena stres kerja atau depresi. Faktor yang mempengaruhi stres diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, masa kerja dan beban kerja. (Aiska, 2016)

Stres kini telah masalah yang umum pada kehidupan modern, termasuk stres yang berhubungan dengan pekerjaan (ILO, 2016). Stres kerja adalah respon fisik dan emosional yang berbahaya dan dapat terjadi ketika tuntutan pekerjaan yang ada melebihi kemampuan atau kontrol kerja yang dimiliki oleh pekerja (Alberta, 2017). Stres kerja menjadi hal yang beresiko bagi kesehatan dan keselamatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kapasitas, sumber daya dan kemampuan pekerja secara berkepanjangan (ILO, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon Manado kepada 34 orang responden yang berprofesi sebagai dokter umum. Berdasarkan beban kerja menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja berat sebanyak 17 orang (50,0%) dan beban kerja ringan sebanyak 17 orang (50%). Kemudian berdasarkan tingkatan stres kerja menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres kerja ringan sebanyak 13 orang (38,2%) dan berat sebanyak 21 orang (61,8%). (Mintjelungan et al., 2019)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada bulan Maret 2021 Rumah Sakit Santa Elisabeth merupakan rumah sakit tipe B Swasta. Kunjungan pasien di rumah sakit ini mengalami peningkatan setiap bulannya, khususnya pada pelayanan rawat jalan yang mengalami peningkatan sebanyak 28% pada bulan Februari 2021 sebanyak 1.911 dan pada Maret 2021 sebanyak 2.469 dan di Bulan Juni sebanyak 2.835. Peningkatan kunjungan pasien dapat menjadi suatu dorongan bagi pihak rumah sakit untuk mewujudkan visi dan misi menjadi rumah sakit unggulan yang bermutu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 6 (enam) orang dokter mengatakan bahwa memiliki shift yang merangkap dikarenakan terbentuknya tim penanganan bagi pasien Covid-19 sementara jumlah tenaga dokter tidak ditambah sehingga dalam penanganan pasien rumah sakit yang semakin meningkat menyebabkan beban kerja yang meningkat pula. Dan 4 (empat) orang dokter spesialis mengatakan merangkap jadwal poliklinik dikarenakan dokter spesialis senior mengambil cuti tidak melakukan praktik selama masa pandemi Covid-19 dikarenakan faktor usia. Dan dilihat dari perhitungan beban kerja dokter tahun 2020 dari 10 orang dokter berdasarkan Kemenkes RI No. 81/Menkes/SK/I/2004 tentang pedoman penyusunan perencanaan sumber daya manusia kesehatan di tingkat Provinsi, Kabupaten/ Kota serta rumah sakit terdapat 7 orang dokter tidak sesuai dengan standart jam kerja pertahun dan 3 orang dokter sesuai dengan jam kerja pertahun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk *korelasi analitik* (penelitian analitik) yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2021 sampai dengan September 2021 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021 yang berjumlah 85 orang. Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan secara dengan menggunakan *Purposive sampling* yaitu 46 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat melalui uji *chi-square* masing-masing variabel dapat dilihat pada uraian berikut ini.

4.4.1. Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Tabel 4 - 1. Tabulasi Silang Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

No	Beban Kerja	Tingkat Stres				Jumlah		Nilai p
		Stres Sedang		Stres Ringan		N	%	
		n	%	n	%			
1	Berat	23	82,1	5	17,9	28	100	0,000
2	Tidak Berat	4	22,2	14	77,8	18	100	
Total		27	58,7	19	41,3	46	100	

Berdasarkan Tabel 4 - 1 di atas dapat diketahui beban kerja dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berat sebanyak 60,9 % dan beban kerja dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak berat sebanyak 39,1%.

Tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stres ringan sebanyak 58,7% dan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress normal

sebanyak 41,3%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (p -value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

4.4.2. Hubungan Kelelahan Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hubungan kelelahan dengan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat dilihat pada Tabel 4 - 2 di bawah ini.

Tabel 4 - 2. Hubungan Kelelahan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

No	Kelelahan	Tingkat Stres				Jumlah		Nilai p
		Stres Sedang		Stres Ringan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Lelah	23	85,2	4	14,8	27	100	0,000
2	Tidak Lelah	4	21,1	15	78,9	19	100	
	Total	27	58,7	19	41,3	46	100	

Tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stres sedang sebanyak 58,7% dan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 41,3%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (p -value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

4.4.3. Hubungan Interaksi dengan Atasan Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hubungan interaksi dengan atasan dengan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat dilihat pada Tabel 4 - 3 di bawah ini.

Tabel 4 - 3. Hubungan Interaksi dengan Atasan Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

No	Interaksi dengan Atasan	Tingkat Stres				Jumlah		Nilai p
		Stres Sedang		Stres Ringan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Baik	23	92,0	2	8,0	25	100	0,000
2	Baik	4	19,0	17	81,0	21	100	
	Total	27	58,7	19	41,3	46	100	

Berdasarkan Tabel 4 - 3 di atas dapat diketahui interaksi dengan atasan pada dokter di

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak baik sebanyak 54,3% dan interaksi dengan atasan pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan baik sebanyak 41,3%.

Tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stres sedang sebanyak 58,7% dan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 41,3%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

4.4.4. Hubungan Interaksi dengan Rekan Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hubungan interaksi dengan rekan kerja dengan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dapat dilihat pada Tabel 4 - 4 di bawah ini.

Tabel 4 - 4. Hubungan Interaksi dengan Rekan kerja Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

No	Interaksi dengan Rekan Kerja	Tingkat Stres				Jumlah		Nilai p
		Stres Sedang		Stres Ringan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Baik	25	89,3	3	10,7	28	100	0,000
2	Baik	2	11,1	16	88,9	18	100	
	Total	27	58,7	19	41,3	46	100	

Berdasarkan Tabel 4 - 4 dapat diketahui interaksi dengan rekan kerja pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak baik sebanyak 60,9% dan interaksi dengan rekan kerja pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan baik sebanyak 39,1%.

Tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stres sedang sebanyak 58,7% dan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 41,3%.

Interaksi dengan Rekan Kerja yang baik ada 2 yang masih menyebabkan stres sedang karena faktor lain sehingga menyebabkan stres sedang.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

4.4.5. Hubungan Keamanan Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hubungan Keamanan kerja dengan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa

Elisabeth Medan dapat dilihat pada Tabel 4 - 5, di bawah ini.

Tabel 4 - 5. Hubungan Keamanan Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

No	Keamanan Kerja	Tingkat Stres				Jumlah		Nilai p
		Stres Sedang		Stres Ringan				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Baik	22	91,7	2	8,3	24	100	0,000
2	Baik	5	22,7	17	77,3	22	100	
	Total	27	58,7	19	41,3	46	100	

Berdasarkan Tabel 4 - 5 di atas dapat diketahui keamanan kerja pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak baik sebanyak 52,2% dan keamanan kerja pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan baik sebanyak 47,8%.

Tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stres sedang sebanyak 58,7% dan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 41,3%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

4.2. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Logistik Regression* yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari analisis *statistik* uji bivariat yang mempunyai hubungan dengan mengikutsertakan variabel yang mempunyai nilai $p < 0,25$ sebagai batas seleksi. Berdasarkan hasil uji statistik bivariat yang memenuhi syarat dilakukannya analisis multivariat adalah variabel beban kerja, kelelahan kerja, interaksi dengan atasan, interaksi dengan rekan kerja, keamanan kerja dan keamanan kerja. Selanjutnya kelima variabel penelitian tersebut dianalisis menggunakan analisis *Regeresi Binary Logistik*. Analisis multivariat ini dilakukan dengan 2 (dua) tahap, yaitu:

Adapun variabel yang diuji pada regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap pertama ini adalah seluruh variabel independen yang telah dinyatakan signifikan $p < 0,25$ pada analisis bivariat. Hasil analisis variabel dengan uji regresi binary (*logistic regression*) tahap pertama dapat dilihat pada Tabel 4 - 6 dibawah ini:

Tabel 4 - 6. Hasil Analisis Multiple Logistic Regression terhadap Variabel Beban Kerja, Kelelahan Kerja, Interaksi dengan Atasan, Interaksi dengan Rekan Kerja dan Keamanan kerja sebagai Kandidat Model

Tahap	Variabel	B	Sig	Exp (B)
Tahap 1 ^a	Beban Kerja	17.180	1.000	0.000
	Kelelahan Kerja	18.698	1.000	1.320
	Interaksi dengan Atasan	3.197	0,018	24.466
	Interaksi dengan Rekan Kerja	3.794	0,040	44.426
	Keamanan Kerja	0.614	0,717	0.541
Tahap 2 ^a	Interaksi dengan Atasan	3.399	0.006	29.944
	Interaksi dengan Rekan Kerja	3.730	0.002	41.668
	Constant	10.871	0.000	0.000

Berdasarkan Tabel 4 - 6 di atas diketahui, bahwa pada Tahap 1, variabel bebas yang nilai signifikansinya $> 0,05$ adalah variabel beban kerja dengan nilai signifikansi sebesar 1,000, variabel kelelahan kerja dengan nilai signifikansi sebesar 1,000, variabel keamanan kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,717, sedangkan variabel bebas dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ adalah variabel interaksi dengan atasan dengan nilai signifikansi sebesar 0,018, variabel interaksi dengan rekan kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, Kemudian variabel persepsi dikeluarkan untuk selanjutnya dinyatakan signifikan diuji kembali dengan uji *regresi logistik binary* tahap kedua.

Adapun variabel yang diuji pada regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap pertama ini adalah seluruh variabel independen yang telah dinyatakan signifikan $p < 0,05$ pada analisis bivariat. Variabel bebas dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ adalah interaksi dengan atasan yaitu sebesar 0,006, dan interaksi dengan rekan kerja sebesar 0,002. Hasil analisis variabel dengan uji regresi binary (*logistic regression*) diketahui faktor yang paling dominan mempengaruhi dengan tingkat stres dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah faktor interaksi dengan rekan kerja.

5.1. Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan Tabel 4 - 1 dapat diketahui beban kerja dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berat sebanyak 60,9 % dan beban kerja dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak berat sebanyak 39,1%.

Tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stres sedang sebanyak 59,7% dan stres ringan pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress normal sebanyak 41,3%.

Beban kerja yang berat menimbulkan tingkat stress sedang dan sebaliknya jika beban kerja tidak berat maka tidak terjadi stress atau normal. Beban kerja yang dimiliki dokter dapat menyebabkan tingkat stress ringan. Hal ini juga dikarenakan dokter yang memiliki lebih dari 1 tempat praktik sehingga mereka memiliki beban kerja yang berat.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Dilakukan juga penelitian di India yang menunjukkan bahwa 42% dokter mengalami tingkat stres sedang tinggi, diikuti oleh tingkat stres sedang rendah 28% dan 14% dokter termasuk dalam kategori tingkat stres yang sangat tinggi. Hanya 16% dokter yang termasuk dalam kelompok stres rendah. Tingginya skor dokter yang mengalami tingkat stres sedang tinggi disebabkan oleh beban pekerjaan mereka yang menyebabkan kelelahan sehingga sebagai pemicu faktor stres. Dimana mereka harus merawat pasien, memeriksa pasien di bangsal masing masing, menghadiri kuliah akademik, dan bekerja di malam hari sebagai jam jaga setidaknya dua kali seminggu. Kemudian mereka juga harus memenuhi tuntutan keluarga mereka juga. (Baba, 2012)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon Manado kepada 34 orang responden yang berprofesi sebagai dokter umum. Berdasarkan beban kerja menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja berat sebanyak 17 orang (50,0%) dan beban kerja ringan sebanyak 17 orang (50%). Kemudian berdasarkan tingkatan stres kerja menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres kerja ringan sebanyak 13 orang (38,2%) dan berat sebanyak 21 orang (61,8%). (Mintjelungan et al., 2019)

Asumsi peneliti beban kerja yang dimiliki dokter dapat menyebabkan tingkat stress ringan. Hal ini juga dikarenakan dokter yang memiliki lebih dari 1 tempat praktik sehingga mereka memiliki beban kerja yang berat.

5.2. Hubungan Kelelahan Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan Tabel 4 - 2 dapat diketahui kelelahan dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan lelah sebanyak 58,7% dan kelelahan dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak lelah sebanyak 41,3%.

Tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stres sedang sebanyak 58,7% dan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 41,3%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada

Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Stres dapat digambarkan sebagai perasaan yang berlebihan, tegang, khawatir. Sebagian besar orang pernah mengalami stres, terkadang untuk memotivasi menyelesaikan pekerjaan dan melakukannya dengan baik. Bagaimana stres berbahaya bila terjadi berlebihan dan sampai mengganggu aktivitas sehari-hari dalam jangka panjang. Stres kerja merupakan reaksi yang merugikan terhadap tekanan yang berlebihan atau tuntutan di tempat kerja dan stres kerja juga merupakan respon psikologis individu terhadap tuntutan di tempat kerjanya dan lingkungan kerjanya. Pekerjaan yang berhubungan dengan rumah sakit atau kesehatan memiliki kecenderungan tinggi untuk terkena stres kerja atau depresi. Faktor yang mempengaruhi stres diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, masa kerja dan beban kerja. (Aiska, 2014)

Stres kini telah masalah yang umum pada kehidupan modern, termasuk stres yang berhubungan dengan pekerjaan (ILO, 2016). Stres kerja adalah respon fisik dan emosional yang berbahaya dan dapat terjadi ketika tuntutan pekerjaan yang ada melebihi kemampuan atau kontrol kerja yang dimiliki oleh pekerja (Alberta, 2014). Stres kerja menjadi hal yang beresiko bagi kesehatan dan keselamatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kapasitas, sumber daya dan kemampuan pekerja secara berkepanjangan (ILO, 2016).

Stres sering kali dikaitkan dengan tingkat kelelahan yang menumpuk yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi stres, kelelahan tidak hanya memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan dokter saja tetapi juga membahayakan kinerja dokter, yang mengakibatkan peningkatan risiko keselamatan pasien. Bukti empiris menunjukkan bahwa kelelahan yang terakumulasi dapat mempercepat reaksi trombotik dan bahkan menyebabkan serangan jantung mendadak. Industri layanan medis dan kesehatan sangat rentan terhadap akumulasi kelelahan yang berhubungan dengan pekerjaan karena sifatnya yang khusus, seperti jam kerja yang panjang dan tidak teratur serta kurang istirahat dan tidur. Akumulasi kelelahan terkait pekerjaan terbukti dikaitkan dengan kelelahan dokter (Tang et al., 2019).

5.3. Hubungan Interaksi dengan Atasan Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit

Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan Tabel 4 - 3 dapat diketahui interaksi dengan atasan pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak baik sebanyak 54,3% dan interaksi dengan atasan pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan baik sebanyak 45,7%.

Tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stres ringan sebanyak 58,7% dan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan

sebanyak 41,3%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (p -value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Hubungan antar manusia di tempat kerja dapat sebagai sumber stres karena hubungan dengan atasan, rekan kerja, dan bawahan tidak selalu baik dan serasi. Kesulitan menjalin hubungan dengan staf lain, misalnya mengalami konflik dengan teman sejawat, mengetahui orang lain tidak menghargai sumbangsih yang dilakukan, dan gagal membentuk tim kerja dengan staf (Tarigan, 2015). Harus hidup dengan orang lain, merupakan salah satu aspek dari kehidupan yang penuh stres. Hubungan yang baik antaranggota dari satu kelompok kerja dianggap sebagai faktor utama dalam kesehatan individu dan organisasi (Munanjar, 2016).

Menurut Rice dalam Waluyo (2018), gejala stres kerja dibagi dalam tiga aspek, yaitu gejala psikologis, gejala fisik, dan gejala perilaku. Lain halnya dengan Bram yang menyebutkan bahwa stres kerja menimbulkan gejala yang dapat dibagi ke dalam empat kategori yaitu fisik, emosial, intelektual dan interpersonal (Bram dalam Donsu, 2017).

5.4. Hubungan Interaksi dengan Rekan Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan Tabel 4 - 4 dapat diketahui interaksi dengan rekan kerja pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak baik sebanyak 60,9% dan interaksi dengan rekan kerja pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan baik sebanyak 39,1%.

Tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stres sedang sebanyak 58,7% dan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 41,3%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (p -value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

5.5. Hubungan Keamanan Kerja Dengan Tingkat Stres Pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan Tabel 4 - 5 dapat diketahui keamanan kerja pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tidak baik sebanyak 52,2% dan keamanan kerja pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan baik sebanyak 47,8%.

Tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stres sedang sebanyak 58,7% dan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan stress ringan sebanyak 41,3%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (p -value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian Tisa (2017) tentang hubungan antara beban kerja dan kepuasan kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Bitung. Uji hubungan dengan Spearman $a = 0,05$. perawat yang mengalami sangat stres 55 (61,8%), perawat mengalami beban kerja sedang 71 (79,8%) dan perawat mengalami cukup puas 44 (49,4%). Terdapat hubungan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat di Rumah sakit Umum Daerah Bitung dengan nilai p value 0,000 dan terdapat hubungan kepuasan kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Bitunng dengan Nilai p value 0,011.

National Institute for Occupational safety and Health (NIOSH, 2018) menyatakan bahwa stres kerja telah lama menjadi perhatian dalam industri kesehatan dan dalam penelitiannya juga menunjukan bawah petugas kesehatan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya (Anonim, 2018). Stres kerja juga dapat mengakibatkan kelelahan kerja, menurunnya absensi kerja, menjadi faktor pekerja untuk berhenti kerja, mengurangi kepuasan pasien, dan kesalahan pada diagnosis pasien (NIOSH, 2018).

Hasil penelitian pada tahun 2015 dari Amrican Nurses Association (ANA) di dapatkan bahwa stres merupakan salah satu dari masalah keselamatan dan kesehatan kerja (Anonim, 2018). Menurut Cooper, C.L dalam model stres dalam pekerjaan serta dijelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stres akibat kerja adalah faktor intrinsik pekerjaan berupa tuntutan fisik (kebisingan, pencahayaan, suhu, desain stasiun kerja yang tidak ergonomis, hygiene) dan tuntutan tugas (shift kerja, beban kerja), faktor peran individu dalam organisasi kerja (konflik peran dan ketaksaan peran), faktor pengembangan karier, faktor hubungan dalam pekerjaan, faktor struktur dan iklim organisasi, faktor tuntutan dari luar organisasi/pekerjaan, faktor karakteristik individu (kepribadian, kecakapan, umur, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, status pernikahan). Stres kerja dalam tingkat sedang dapat meningkatkan prestasi kerja, sedangkan stres kerja yang tinggi ataupun rendah malah justru akan menurunkan prestasi kerja.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$.

2. Ada hubungan kelelahan kerja dengan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$.
3. Ada hubungan interaksi dengan atasan dengan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$.
4. Ada hubungan interaksi dengan rekan kerja dengan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$.
5. Ada hubungan keamanan kerja dengan tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$.
6. Faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat stres pada dokter di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah interaksi dengan rekan kerja.

SARAN

1. Stres yang terjadi pada dokter disebabkan oleh berkurangnya interaksi dengan rekan kerja, apalagi di masa pandemi ini karena tidak ada lagi melakukan kegiatan diluar dari kegiatan pelayanan di rumah sakit sehingga menjadi penyebab tidak terjalin hubungan yang baik antara rekan kerja dan banyak rekan kerja dengan wajah baru (karyawan baru atau dokter baru) sehingga tidak begitu saling mengenal.
2. Manajemen di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan agar mengaktifkan kembali acara *outbound*, *family gathering*, jalan santai, senam bersama sekali dalam seminggu sehingga antar rekan kerja saling mengenal terutama bagi rekan kerja yang baru bergabung sehingga keeratan antar rekan kerja terjalin sehingga dapat meningkatkan kinerja Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
3. Bagi para dokter terutama dokter yang baru diharapkan lebih memberikan waktu untuk sering bersosialisasi dengan rekan kerjanya, jangan selesai visit langsung pergi lebih banyak meluangkan waktu untuk berinteraksi dan jika diadakan kegiatan antara lain acara *outbound*, *family gathering*, jalan santai, senam bersama sekali dalam seminggu.
4. Manajemen di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan untuk faktor-faktor (beban kerja, kelelahan, interaksi dengan rekan kerja, interaksi dengan atasan dan keamanan kerja), sehingga diperlukan adanya kebijakan yang benar-benar memperhatikan prestasi, sehingga motivasi kerja dokter dapat meningkat, agar pengetahuan dan keterampilan dokter sesuai dengan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan.

5. Stres yang terjadi pada dokter disebabkan oleh beban kerja yang tinggi dimana dokter memiliki lebih dari 3 (tiga) tempat praktik atau jumlah pasien yang terlalu banyak dalam melakukan pelayanannya atau jumlah jam kerja yang melebihi sehingga menyebabkan kelelahan, interaksi dengan atasan berkurang dan rekan kerja berkurang. Serta fasilitas untuk menjaga keamanan saat bekerja tidak baik hal ini yang menyebabkan stress terjadi. Sebaiknya dokter melakukan pelayanan sesuai dengan jumlah Surat Izin Praktek (SIP) yang ada dan melakukan jam kerja sesuai dengan di sarankan dari Kemenkes RI No. 81/Menkes/SK/I/2004 yaitu 8 jam/hari.
6. Sebaiknya dokter menjaga kesehatan dengan cara memberi waktu untuk olahraga atau aktivitas fisik yang teratur, tidur yang cukup, makan makanan bergizi seimbang, serta terapkan perilaku bersih dan sehat. Dokter juga perlu berpikiran positif, berlibur dari aktivitas sebagai profesi dokter dan terutama meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri pada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiska, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Tingkat Stres Kerja Pekerja Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Aslam, H. D., Mansoor, N., & Suleman, Q. (2017). Analysis of Level of Stress among Doctors in Public and Private Hospitals of Pakistan. *International Journal of Learning and Development*, 3(2), 109–135. <https://doi.org/10.5296/ijld.v3i2.6247>
- Baba, I. (2017). Workplace Stress Among Doctors in Government Hospitals : an Empirical Study. *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research*, 2(5), 208–220. www.zenithresearch.org.in
- Da, G., Si, M., Phm, H., Rs, A., & Wpgs, W. (2017). Role stress among doctors working in a Teaching Hospital in Sri Lanka. *Creative Commons Attribution 4.0 International License*, 35–40. <http://doi.org/10.4038/jrcs.v25i1.94>
- Guntur, A. (2020). *Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stresor Mahasiswa Pspd Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Lumban Gaol, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Manyisa, Z. M., & van Aswegen, E. J. (2017). Factors affecting working conditions in public hospitals: A literature review. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 6, 28–38. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2017.02.002>
- Mintjelungan, D. L. A., Rattu, A. J. M., Kairupan, B. H. R., Universitas, P., & Ratulangi, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Dokter Di Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. *Kesmas*, 8(3), 19–34.
- Montero-marin, J., Prado-abril, J., Marcos, M., Demarzo, P., Gascon, S., & Garcı, J. (2014). Coping with Stress and Types of Burnout: Explanatory Power of Different Coping Strategies. *PLOS ONE*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0089090>
- Psychology Foundation of Australia. (2010). *Scale Stress*
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.977>
- Sataloff, R. T., Johns, M. M., & Kost, K. M. (n.d.). *Depression Anxiety Stress Scale*. *Dass* 42, 2–4.

- Shin, Y. C., Lee, D., Seol, J., & Lim, S. W. (2017). What kind of stress is associated with depression, anxiety and suicidal ideation in Korean employees. *Journal of Korean Medical Science*, 32(5), 843–849. <https://doi.org/10.3346/jkms.2017.32.5.843>
- Soekidjo, N. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Tang, C., Liu, C., Fang, P., Xiang, Y., & Min, R. (2019). Work-related accumulated fatigue among doctors in tertiary hospitals: A cross-sectional survey in six provinces of China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(17), 2–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph16173049>
- Vanchapo, A. R. (2020). *Beba kerja dan stres kerja* (N. Arsalan (ed.); 1st ed.). CV. Penerbit Qiara Medika.
- Yates, S. W. (2020). Physician Stress and Burnout. *American Journal of Medicine*, 133(2), 160–164. <https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2019.08.034>